



**PENGARUH GAYA BELAJAR VAK (VISUAL, AUDIO, KINESTETIK)
TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA
MTS DARUL KAROMAH SINGOSARI**

SKRIPSI

**OLEH
SITI ASLIKHATIN
NPM 216.01.07.1.023**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2020**



**PENGARUH GAYA BELAJAR VAK (VISUAL, AUDIO, KINESTETIK)
TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA
MTS DARUL KAROMAH SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

**untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

OLEH

SITI ASLIKHATIN ★★

NPM 216.01.07.1.023

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
2020**

ABSTRAK

Aslikhatin, Siti. 2020. *Pengaruh Gaya Belajar VAK (Visual, Audio, Kinestetik) terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa MTs Darul Karomah Singosari.* Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Sri Wahyuni, M.Pd; Pembimbing II: Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd

Kata Kunci : pengaruh, gaya belajar, VAK, visual, audio, kinestetik, prestasi belajar Bahasa Indonesia

Gaya belajar merupakan suatu cara yang cenderung dipilih oleh peserta didik untuk memudahkan peserta didik menerima suatu informasi atau stimulus dari lingkungannya yang kemudian informasi tersebut diproses agar mudah dipahami. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Terdapat tiga gaya belajar yang dapat diperhatikan secara fisik, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar audio, dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang bertumpu pada indra penglihatan. Peserta didik yang memiliki gaya belajar ini akan menjadikan indra penglihatannya sebagai alat utama untuk menerima suatu informasi. Gaya belajar audio adalah gaya belajar dengan cara mendengar. Peserta didik dengan gaya belajar ini akan menjadikan indra pendengarannya sebagai alat utama dalam menerima suatu informasi. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara menyentuh sesuatu yang memberikan informasi. Peserta didik yang memiliki gaya belajar ini akan cenderung lebih suka menyentuh atau terlibat langsung pada kegiatan pembelajaran, peserta didik akan lebih suka untuk melakukan praktik yang tidak hanya menuntut ia untuk melihat atau mendengar saja. Gaya belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar bahasa Indonesia. Prestasi belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh dari suatu usaha yang dilakukan oleh peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran. Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu mencapai target belajar. Melalui prestasi belajar peserta didik dapat memahami bagaimana siklus pencapaian belajarnya, apakah ia termasuk pada kelompok anak yang pandai, sedang, atau kurang.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk (1) memperoleh deskripsi objektif tentang gaya belajar VAK (Visual, Audio, Kinestetik) pada siswa MTs. Darul Karomah Singosari, (2) memperoleh deskripsi objektif tentang prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa MTs. Darul Karomah Singosari, dan (3) Memperoleh deskripsi objektif tentang pengaruh gaya belajar VAK (Visual, Audio, Kinestetik) pada prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa MTs. Darul Karomah Singosari.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian ekspos-fakto. Sampel penelitian berjumlah 120 peserta didik meliputi kelas VII, VIII, dan IX dari 192 populasi. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket gaya belajar VAK dan dokumentasi nilai rapor mata pelajaran

Bahasa Indonesia selama satu semester. Data yang sudah diperoleh dianalisis dengan dua uji statistik. Untuk menganalisis bagaimana gaya belajar VAK dan prestasi belajar Bahasa Indonesia digunakan statistik deskriptif, sedangkan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar VAK terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia digunakan uji statistik Anova (*Analysis of Variance*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh atau sumbangan secara signifikan dari gaya belajar VAK (Visual, Audio, Kinestetik) terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia peserta didik MTs. Darul Karomah Singosari. Hasil penelitian tersebut diperoleh setelah dilakukannya uji anova dengan menggunakan *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16.0 for Windows* diperoleh hasil nilai signifikansi 0,701 untuk kelas VII, nilai signifikansi sebesar 0,928 untuk kelas VIII, dan nilai signifikansi sebesar 0,990 untuk kelas IX yang berarti keseluruhan nilai signifikansi uji anova peserta didik MTs. Darul Karomah Singosari lebih dari 0,05. Hal seperti ini dapat terjadi karena terdapat faktor-faktor lain yang lebih mempengaruhi atau memberikan sumbangan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia di luar variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Gaya belajar VAK (Visual, Audio, Kinestetik) memiliki kemungkinan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia tetapi hanya sedikit dan tidak muncul dalam hasil penelitian ini. Hal ini dapat terjadi karena tidak diberlakukannya penggolongan secara khusus di dalam kelas untuk setiap gaya belajar. Pendidik menyampaikan materi secara merata tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik berdasarkan gaya belajar yang mereka miliki. Meskipun demikian, peserta didik tetap harus memperhatikan gaya belajar seperti apa yang cocok untuk dirinya sehingga bisa memaksimalkan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian ini berisi penjabaran tentang pendahuluan. Jabaran tersebut meliputi (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) hipotesis penelitian, (5) asumsi, (6) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (7) kegunaan penelitian, dan (8) batasan istilah.

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna, dapat dikatakan sempurna karena selain diberi fisik dengan berbagai macam kegunaan, manusia juga dibekali akal sedangkan hewan dan tumbuhan tidak. Akal yang dimiliki manusia membuat manusia tersebut dapat berpikir secara rasional. Berbeda dengan hewan yang sama-sama memiliki otak tetapi tidak memiliki akal, hewan hanya mengandalkan insting. Akan tetapi, meskipun dibekali akal manusia tetap saja memiliki kemungkinan-kemungkinan untuk melakukan kesalahan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kesalahan-kesalahan tersebut bisa saja dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja.

Manusia terlahir dengan wujud yang berbeda-beda dan memiliki keunikan berbeda pula yang mungkin tidak dimiliki oleh manusia yang lain. Berangkat dari perbedaan itulah yang nantinya akan menjadi sebuah keunikan. Misalnya saja ada manusia yang mampu belajar dalam keadaan ramai, tetapi ada juga manusia yang hanya bisa belajar dalam keadaan sepi dan tenang. Hal-hal semacam itu akan

menjadi sebuah kebiasaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kebiasaan adalah sesuatu yang biasa dikerjakan dan sebagainya. Sesuatu yang menjadi sebuah kebiasaan mungkin saja sebelumnya dilakukan secara sengaja, tetapi karena sudah menjadi suatu kebiasaan hal-hal tersebut bisa saja dilakukan tanpa sengaja atau tanpa disadari. Seperti halnya dalam pembelajaran, setiap anak pasti memiliki gaya belajar yang berbeda-beda untuk memahami materi pelajaran bergantung apa yang mereka sukai. Bire (2014:169) menjelaskan bahwa gaya belajar adalah cara termudah yang dimiliki oleh seseorang dalam upaya menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Apabila peserta didik sudah bisa memahami gaya belajar apa yang cocok dengannya maka peserta didik akan lebih mudah dalam menerima dan mengolah informasi serta peserta didik akan lebih mudah dalam belajar.

Setiap anak mempunyai karakteristik kemampuan otak yang tidak sama antara anak yang satu dengan anak yang lain dalam menerima, mengolah, dan mengomunikasikan sebuah informasi. Belajar merupakan aktivitas mental yang melibatkan kemampuan otak dalam menerima, mengolah, dan mengomunikasikan atau menyajikan informasi. Belajar adalah kegiatan yang tidak hanya untuk menghafal, seorang anak harus mampu memahami apa yang dipelajari agar tidak hilang (lupa) begitu saja. Agar dapat mengingat informasi yang telah diterima, maka anak harus mampu mengolah informasi tersebut dan memahami setiap komponen informasi yang telah diterima. Jika anak tersebut menerima informasi secara tidak utuh maka kemungkinan ia akan kesulitan dalam mengolah, memahami bahkan mengomunikasikan informasi tersebut.

Proses menerima, mengolah hingga mengomunikasikan suatu informasi berpusat pada otak. Otak adalah alat berpikir yang dimiliki oleh seluruh manusia. Sebagaimana yang diketahui bahwa setiap anak mempunyai otak dengan keunikan yang berbeda antara otak kiri dan otak kanan. Otak sebelah kanan memiliki karakteristik *short term memory* (ingatan jangka pendek) sedangkan otak sebelah kiri tergolong dalam *long term memory* (ingatan jangka panjang atau permanen). Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyimpan ingatan tentang hasil belajar pada bagian ingatan jangka panjang atau ingatan jangka pendek bergantung bagaimana ia menerima informasi tersebut. Salah satu karakteristik belajar yang berkaitan dengan proses menerima, mengolah, dan mengomunikasikan informasi adalah gaya belajar peserta didik.

Gaya belajar merupakan komponen penting dalam keberhasilan peserta didik untuk memahami materi pelajaran. Menurut Subini (2011:12) gaya belajar merupakan cara individu untuk merasa mudah, aman, dan nyaman dalam menerima informasi yang ditinjau secara indra maupun waktu. Gaya belajar adalah gaya yang dipilih individu untuk memperoleh informasi atau pengetahuan selama proses pembelajaran. Widayanti (2013:9) mengatakan bahwa gaya belajar ialah cara yang dipilih oleh peserta didik dalam proses menerima informasi atau stimulus, sebuah cara mengingat, berpikir, dan memecahkan suatu persoalan. Maka dapat dipahami bahwa gaya belajar adalah suatu cara yang digunakan oleh peserta didik untuk mempermudah dalam menerima, memahami, hingga mengolah suatu informasi.

Dalam kenyataannya, sering ditemui fakta bahwa beberapa peserta didik mampu belajar dengan sangat baik hanya dengan cara mengamati atau melihat guru atau orang lain saat menjelaskan sesuatu. Ada juga peserta didik yang lebih suka mengamati alat peraga yang digunakan guru untuk menjelaskan suatu materi pelajaran. Mereka menyukai cara penyajian informasi yang berurutan. Peserta didik yang memiliki kebiasaan seperti yang sudah disebutkan di atas adalah peserta didik yang memiliki gaya belajar visual. Peserta didik dengan gaya belajar visual ini berbeda dengan peserta didik dengan gaya belajar audio yang lebih mengandalkan kemampuannya untuk mendengar suatu informasi. Sedangkan peserta didik kinestetik lebih suka belajar dengan cara terlibat langsung dan bergerak langsung untuk memahami suatu materi pelajaran.

Adapun langkah-langkah pertama dalam proses belajar adalah mengenali modalitas seseorang, yakni sebagai modalitas visual, audio, atau kinestetik (VAK). Orang dengan gaya belajar visual mempelajari apa yang dilihat, orang dengan gaya belajar audio mempelajari hal-hal yang didengar, sedangkan orang kinestetik belajar melalui gerakan atau sentuhan. Berdasarkan ketiga gaya belajar tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang akan menggunakan ketiga gaya belajar tersebut secara bersamaan pada beberapa situasi, misalnya saat peserta didik mempelajari tentang pementasan drama, ia harus membaca naskah drama dan teknik untuk memahami isi naskah yang akan dipentaskan (visual), kemudian ia juga harus menyimak penjelasan dan juga arahan dari guru atau pelatih drama (audio), lalu ia harus berlatih untuk mementaskan drama lengkap dengan gestur, mimik wajah, dan juga pelafalan dialognya (kinestetik). Akan tetapi meskipun

melibatkan keseluruhan gaya belajar tetap akan ada satu gaya belajar yang cenderung mereka gunakan lebih sering. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga gaya belajar tersebut sebagai fokus penelitian, yaitu gaya belajar visual, audio, dan kinestetik. Alasan digunakannya ketiga gaya belajar tersebut karena dalam proses kegiatan belajar siswa dapat diamati melalui alat indra. Adanya beberapa jenis gaya belajar tersebut dapat mempengaruhi bagaimana prestasi belajar peserta didik di sekolah.

Menurut Hamalih (dalam Bire dkk, 2014:169) prestasi belajar merupakan sebuah penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berkali-kali sehingga akan tersimpan dalam waktu yang lama karena hasil belajar merupakan faktor yang ikut membentuk pribadi individu yang senantiasa ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi, sehingga individu akan memperbaiki cara berpikir dan menciptakan perilaku yang lebih baik lagi. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai acuan oleh peserta didik untuk mengetahui seberapa besar kemampuan yang dimiliki. Dalam hal ini prestasi belajar pasti akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk faktor gaya belajar. Peserta didik yang dengan tepat menggunakan gaya belajar sesuai dengan kemampuannya maka kemungkinan besar ia akan mampu mendapatkan hasil yang maksimal dalam prestasi belajarnya. Berbeda dengan peserta didik yang masih belum bisa menggunakan gaya belajar yang tepat sesuai kemampuannya maka kemungkinan ia akan kesulitan dalam memahami materi pelajaran sehingga akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Dalam dunia pendidikan sering ditemui adanya peserta didik yang stabil prestasi belajarnya. Stabil yang dimaksud ada dua macam, ada yang stabil dalam arti baik dan ada pula yang stabil dalam arti yang kurang baik. Peserta didik yang stabil dalam arti baik maksudnya adalah peserta didik yang mampu mempertahankan prestasi belajar yang baik di setiap proses pembelajaran. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai-nilai yang maksimal dan keaktifan dalam proses belajar. Di sisi lain terdapat pula peserta didik yang nilai-nilai dan keaktifan dalam proses belajarnya kurang sehingga bisa dikatakan prestasi belajarnya kurang maksimal. Hal-hal demikian dapat dipengaruhi oleh faktor gaya belajar. Peserta didik yang sudah mengenali gaya belajar yang tepat untuknya akan cenderung lebih mudah dalam proses belajar sehingga akan mempengaruhi pemahaman di setiap materi yang diterima. Selain itu, kemungkinan besar prestasi belajar yang didapatkan juga akan maksimal. Sebaliknya jika peserta didik belum mengenali secara tepat gaya belajar yang cocok untuknya maka besar kemungkinan ia akan kesulitan dalam memahami materi pelajaran sehingga prestasi belajarnya pun kurang maksimal.

Peserta didik di MTs. Darul Karomah Singosari memiliki kegiatan belajar bahasa Indonesia di dalam kelas maupun di luar kelas sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang ditempuh. Kegiatan belajar ini menuntut peserta didik menggunakan gaya belajarnya secara maksimal agar dapat mencapai hasil yang baik. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Akan tetapi, beberapa orang belum menyadari gaya belajar apa yang cocok untuk dirinya. Selain peserta didik,

pendidik juga harus memahami gaya belajar seperti apa yang digunakan oleh peserta didiknya sehingga pendidik dapat memaksimalkan penyampaian materi pelajaran yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik ke depannya. Pada kurikulum 2013 saat ini peserta didik dituntut untuk melakukan proses berpikir kritis analitis yang mungkin membutuhkan gaya belajar tertentu sebagai pendukung proses kegiatan belajar. Oleh karena itu, perlu diteliti secara mendalam gaya belajar dari masing-masing prestasi didik khususnya tentang gaya belajar visual, audio, dan kinestetik yang akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Gaya Belajar VAK (Visual, Audio, Kinestetik) terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa MTs. Darul Karomah Singosari.*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana gaya belajar VAK (Visual, Audio, Kinestetik) siswa MTs. Darul Karomah Singosari?
- 2) Bagaimana prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa MTs. Darul Karomah Singosari?
- 3) Bagaimana pengaruh gaya belajar VAK (visual, audio, dan kinestetik) pada prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa MTs. Darul Karomah Singosari?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Memperoleh deskripsi objektif tentang gaya belajar VAK (Visual, Audio, Kinestetik) siswa MTs. Darul Karomah Singosari.
- 2) Memperoleh deskripsi objektif tentang prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa MTs. Darul Karomah Singosari.
- 3) Memperoleh deskripsi objektif tentang pengaruh gaya belajar VAK (visual, audio, dan kinestetik) pada prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa MTs. Darul Karomah Singosari.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan yang sifatnya sementara yang masih harus diuji kebenarannya. Hipotesis dibagi mejadi dua, yaitu hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nihil adalah hipotesis yang mengemukakan tidak adanya pengaruh atau perbedaan atau hubungan. Sedangkan hipotesis alternatif adalah hipotesis yang mengemukakan adanya pengaruh atau perbedaan atau hubungan. Berikut adalah hipotesis nihil dan hipotesis alternatif dalam penelitian ini.

Hipotesis nihil (H_0):

Tidak terdapat pengaruh gaya belajar VAK (Visual, Audio, Kinestetik) terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa MTs. Darul Karomah Singosari.

Hipotesis alternatif (H_a):

Terdapat pengaruh gaya belajar VAK (Visual, Audio, Kinestetik) terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa MTs. Darul Karomah Singosari.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar adalah sejumlah pernyataan yang tidak diragukan lagi kebenarannya sebagai titik tolak suatu penelitian. Asumsi harus berdasarkan keyakinan peneliti agar dapat dijadikan titik tolak penelitian.

Pernyataan-pernyataan tersebut tidak untuk diujikan, tetapi untuk diterima sebagai sesuatu yang benar. Berikut adalah asumsi dalam penelitian ini.

- 1) Peserta didik sebagai responden mengerti dan memahami isi angket serta mengisi angket secara jujur dan benar sesuai keadaan yang mereka alami.
- 2) Nilai pada rapor semester ganjil peserta didik MTs. Darul Karomah Singosari dianggap telah mewakili prestasi belajar.

1.6 Ruang Lingkup Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari empat variabel penelitian, yaitu:

(1) tiga variabel bebas meliputi gaya belajar visual, gaya belajar audio, dan gaya belajar kinestetik (2) satu variabel terikat, yaitu prestasi belajar peserta didik.

Ketiga variabel bebas tersebut dijelaskan ke dalam beberapa indikator berdasarkan teori yang dikemukakan para ahli. Selanjutnya dari indikator-indikator tersebut dirumuskan menjadi sebuah pertanyaan atau pernyataan yang kemudian diberikan kepada sampel penelitian yang pada penelitian ini adalah peserta didik MTs. Darul Karomah Singosari kelas VII, VIII, dan IX.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah adanya keterbatasan dalam proses penyebaran angket fisik yang awalnya akan disebar secara langsung kepada peserta didik kemudian diubah menjadi angket daring karena keterbatasan peneliti untuk menemui peserta didik pada masa pandemi covid-19 ini. Selain itu keterbatasan penelitian juga berupa waktu, biaya, dan kemampuan, maka penelitian ini dibatasi pada penelitian gaya belajar siswa yang meliputi gaya belajar visual, audio, kinestetik (VAK) dan prestasi belajar bahasa Indonesia peserta didik MTs. Darul Karomah Singosari.

1.7 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut.

a) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu peserta didik untuk memaksimalkan prestasi belajar bahasa Indonesia berdasarkan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar yang digunakan.

b) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pendidik dalam proses pembelajaran dalam upaya memaksimalkan prestasi belajar Bahasa Indonesia.

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs. Darul Karomah Singosari khususnya pelajaran Bahasa Indonesia.

d) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan berguna untuk dijadikan acuan, referensi, atau dokumentasi pada penelitian pengaruh gaya belajar VAK (Visual, Audio, Kinestetik) terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia selanjutnya.

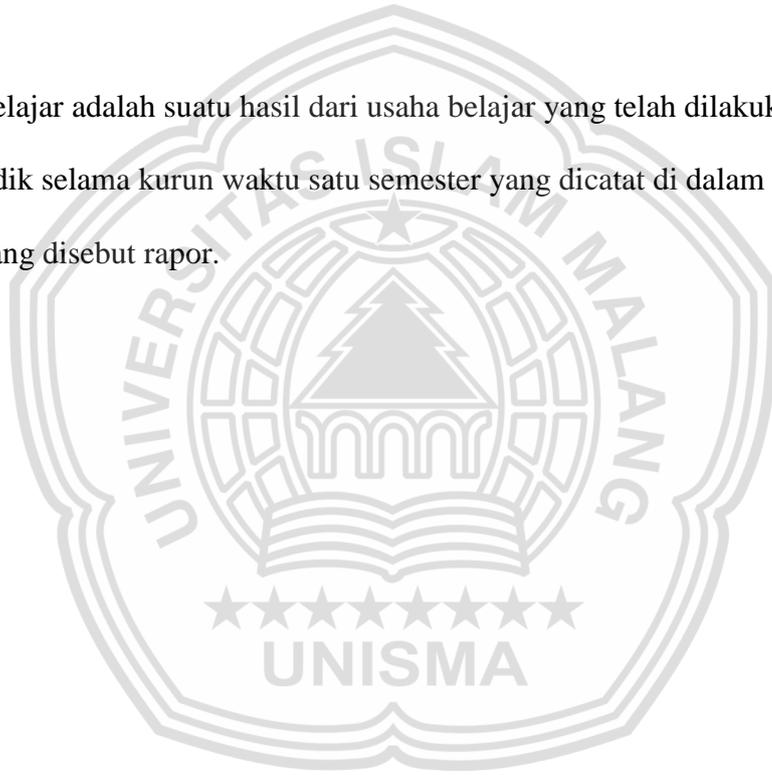
1.8 Batasan Istilah

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Pengaruh adalah sebuah kekuatan atau daya yang muncul dari sesuatu, bisa dari manusia atau benda, serta apapun yang ada di alam yang dapat memberikan pengaruh apa-apa yang berada di sekitarnya.
- b. Gaya belajar merupakan suatu cara yang lebih sering dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memprosesnya.
- c. Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang memanfaatkan indra penglihatan, yakni mata. Peserta didik yang menggunakan gaya belajar ini cenderung lebih suka melihat atau mengamati informasi yang diberikan oleh pendidik.
- d. Gaya belajar audio adalah gaya belajar yang menggunakan telinga sebagai alat untuk menangkap informasi. Peserta didik akan lebih mudah memahami

informasi yang disampaikan oleh pendidik melalui cara mendengar atau menyimak.

- e. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang dilakukan dengan cara menyentuh sesuatu atau praktik langsung. Peserta didik yang menggunakan gaya belajar ini cenderung lebih suka belajar dengan cara terlibat langsung untuk menyentuh atau praktik agar dapat menerima informasi.
- f. Prestasi belajar adalah suatu hasil dari usaha belajar yang telah dilakukan oleh peserta didik selama kurun waktu satu semester yang dicatat di dalam suatu laporan yang disebut rapor.



BAB V

PENUTUP

Penutup merupakan bab terakhir dalam suatu skripsi. Bab ini terdiri dari dua bagian, yaitu simpulan dan saran.

5.1 Simpulan

Berdasarkan paparan atau uraian hasil penelitian dan pembahasan penelitian pada bab IV, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif untuk ketiga gaya belajar yang digunakan siswa memiliki hasil yang berbeda-beda, yaitu untuk penggunaan gaya belajar visual sebesar 55% pada kategori sedang, penggunaan gaya belajar audio sebesar 58,3% pada kategori sedang, dan pada penggunaan gaya belajar kinestetik sebesar 48,3% pada kategori sedang. Hasil ini diambil berdasarkan perolehan persentase terbesar pada tiga kategori di setiap gaya belajar.
- 2) Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif untuk prestasi belajar bahasa Indonesia peserta didik MTs. Darul Karomah Singosari didapatkan hasil sebesar 37,5% pada kategori sedang. Pada kategori ini memiliki rentangan nilai antara 80 hingga 84. Sisanya termasuk pada kategori tinggi dan rendah.
- 3) Berdasarkan hasil uji Anova (Analysis of Variance) yang telah dilakukan dengan menggunakan *SPSS* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,701 untuk kelas VII, nilai signifikansi sebesar 0,928 untuk kelas VIII, dan nilai

signifikansi sebesar 0,990 untuk kelas IX yang berarti keseluruhan nilai signifikansi uji anova peserta didik MTs. Darul Karomah Singosari lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh atau sumbangan yang signifikan dari gaya belajar VAK (Visual, Audio, Kinestetik) terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia peserta didik MTs. Darul Karomah Singosari.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti.

1) Bagi Sekolah

Prestasi belajar bahasa Indonesia peserta didik MTs. Darul Karomah memiliki sedikit sekali kemungkinan dipengaruhi oleh gaya belajar VAK (Visual, Audio, Kinestetik). Meskipun tidak memiliki pengaruh yang besar, tetap diharapkan bagi pihak sekolah untuk terus memaksimalkan pembelajaran yang didukung sarana prasarana yang memadai sehingga peserta didik mampu menerima materi secara maksimal.

2) Bagi Pendidik

Bagi pendidik yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII, VIII, dan IX MTs. Darul Karomah Singosari hendaknya tetap memaksimalkan proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan bantuan alat peraga seperti LCD proyektor, speaker, atau alat-alat lain yang dapat menunjang proses pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan

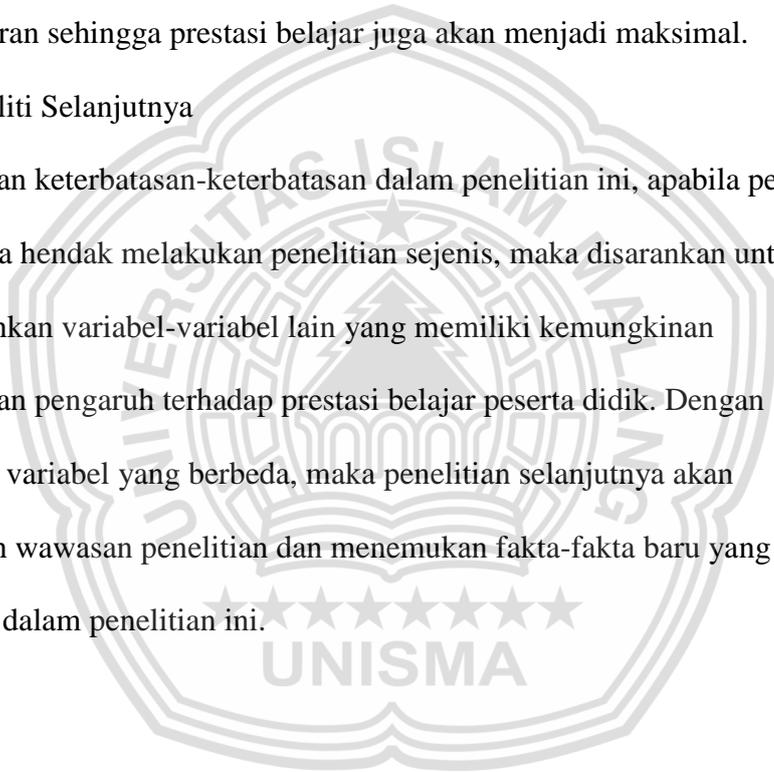
kompetensi dasar (KD) yang dapat mendukung gaya belajar visual, audio, dan kinestetik.

3) Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik diharapkan mampu untuk lebih mengenali, memahami, dan mengembangkan gaya belajar yang telah dimiliki, serta memanfaatkan gaya belajar tersebut secara maksimal agar dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran sehingga prestasi belajar juga akan menjadi maksimal.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, apabila peneliti selanjutnya hendak melakukan penelitian sejenis, maka disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain yang memiliki kemungkinan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan rancangan variabel yang berbeda, maka penelitian selanjutnya akan menambah wawasan penelitian dan menemukan fakta-fakta baru yang belum terungkap dalam penelitian ini.



DAFTAR RUJUKAN

- Arifin. 2010. *PENELITIAN PENDIDIKAN: Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: LILIN PERSADA PRESS.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi (Edisi II)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bire, A. Ludji dkk, 2014. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan* (Online), Vol. 44 No. 22, 12 Oktober 2019.
(<https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/5307>)
- Danardjati, dkk. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Hasrul. 2009. Pemahaman Tentang Gaya Belajar. *Jurnal MEDTEK* (Online), Vol. 1 No. 2, 25 Januari 2020.
(https://www.academia.edu/9080135/PEMAHAMAN_TENTANG_GAYA_BELAJAR_Hasrul)
- Helmawati. 2018. *Mendidik Anak Berprestasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- KBBI, 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Available at:
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Belajar> (Diakses 1 November 2019)
- KBBI, 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Available at:
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Gaya> (Diakses 1 November 2019)

KBBI, 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Available at:

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kebiasaan> (Diakses 20 Oktober 2019)

Priyatna, Andri. 2013. *Pahami Gaya Belajar Anak! Memaksimalkan Potensi Anak dengan Modifikasi Gaya Belajar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Rusli, Muhammad. 2014. *Pengelolaan Statistik yang Menyenangkan*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.

Restian, Arina. 2015. *Psikologi Pendidikan "Teori dan Aplikasi"*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Sari, A. Kartika, 2014. Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014. *Jurnal Ilmiah Edutic* (Online), Vol. 1 No. 1, 10 Oktober 2019. (<https://journal.trunojoyo.ac.id/edutic/article/view/395>)

Subini, Nini. 2011. *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*. Jakarta: PT. BUKIT KITA.

Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Susilo, M. Djoko. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: PINUS Book Publisher.

Wahyuni, Sri dan Ibrahim, Abd. Syukur. 2014. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama.

Widayati, F. Dwi, 2013. Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas. *Erudio* (Online), Vol. 2 No. 1, 12 Oktober 2019.

(<https://erudio.ub.ac.id/index.php/erudio/article/view/228>)

Yusuf, Muri. 2017. *ASESMEN DAN EVALUASI PENDIDIKAN: Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta: KENCANA.

